



PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN DENGAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Aji Kridawan ✉ Amir Mahmud

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2013

Disetujui Januari 2014

Dipublikasikan Mei 2014

Keywords:

*Budget Goal Clarity,
Asimetry Information and
Budgetary
Slack.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD yang terdiri dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Sekretariat Daerah dan Rumah Sakit Umum Kabupaten Sukoharjo. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 57 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kejelasan sasaran anggaran tidak memiliki pengaruh terhadap senjangan anggaran. Secara simultan variabel kejelasan sasaran anggaran, dan interaksi kejelasan sasaran anggaran dengan asimetri informasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran di SKPD Kabupaten Sukoharjo. SKPD di lingkungan Kabupaten Sukoharjo harus dapat mempertahankan atau bahkan harus meningkatkan transparansi dalam proses penyusunan anggaran agar tidak terjadi senjangan anggaran.

Abstract

This research has aimed to analyze the influence of budget goal clarity of the budgetary slack with asymetry information as moderating variable at Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Sukoharjo Regency. The population in this research are SKPD in Sukoharjo consist of Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Secretariat territory and Government Hospital Sukoharjo. Sampling methode in this research with purposive sampling there are 57 respondent. The results of this research shows that partially variable budget goal clarity have not the effect on budgetary slack. Simultaneously variable budget goal clarity, and interaction budget goal clarity with asimetry information have not significant effect on budgetary slack in SKPD Sukoharjo Regency. SKPD in Sukoharjo Regency should be able to maintain or even improved the transparency in process budget composing in order to not happen budgetary slack

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: adjie_gunners@yahoo.co.id

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Dalam dunia organisasi ada dua macam organisasi yang dikenal yaitu organisasi sektor swasta dan organisasi sektor publik. Organisasi pada sektor swasta diprioritaskan untuk mencari laba semaksimal mungkin. Sedangkan pada organisasi sektor publik diprioritaskan agar dapat selalu memberikan pelayanan publik yang memuaskan kepada masyarakat dengan sumber daya yang ada. Sekarang ini dunia organisasi semakin berkembang pesat dan persaingan antar organisasi juga semakin ketat.

Fenomena yang terjadi sekarang ini dalam perkembangan sektor publik adalah semakin meningkatnya tuntutan dari masyarakat mengenai pelaksanaan kewajiban pelayanan publik oleh organisasi sektor publik. Tuntutan tersebut berkaitan dengan perlunya transparansi dan pemberian informasi mengenai segala hal kepada publik dalam memenuhi hak-hak masyarakat. Kondisi seperti ini dituntut adanya pengelolaan pelayanan publik secara cermat serta strategi dan kebijakan yang tepat. Salah satu alat yang dapat digunakan oleh manajemen dalam mengelola organisasi baik sektor swasta maupun sektor publik adalah anggaran. Anggaran dapat digunakan oleh manajemen sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan (Puspaningsih, 2003).

Penganggaran pada organisasi sektor swasta bersifat rahasia perusahaan yang tertutup untuk masyarakat umum, tetapi penganggaran pada sektor publik malah harus diinformasikan kepada masyarakat umum agar terjadi proses transparansi anggaran. Penganggaran sektor publik harus dilakukan secara jujur, terbuka dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami untuk dapat dikritik dan didiskusikan agar masyarakat dapat memberikan masukan. Fenomena yang terjadi sekarang ini anggaran sektor publik sering kali terjadi senjangan baik pada anggaran pendapatan maupun anggaran belanja. Senjangan anggaran merupakan selisih antara target yang ditentukan dengan potensi atau kemampuan yang sesungguhnya, sedangkan varians anggaran adalah selisih antara target anggaran dengan realisasi yang

sesungguhnya (Abdullah, 2012). Senjangan anggaran pendapatan terjadi ketika target pendapatan ditentukan lebih rendah dari potensi yang sebenarnya. Untuk mengetahui berapa besaran senjangan anggaran pendapatan, maka terlebih dahulu harus "diketahui" berapa potensi optimal pendapatan, yang bisa saja bersifat tersembunyi karena tidak dinyatakan secara tertulis.

Senjangan anggaran pendapatan dapat ditemui pada kasus pendapatan asli daerah Kabupaten Sukoharjo tahun 2012. Anggaran pendapatan asli daerah Kabupaten Sukoharjo tahun 2012 ditargetkan naik hingga 40% lebih dibandingkan periode tahun 2011 (Indrawati, 2011). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wakil Ketua DPRD Kabupaten Sukoharjo yang juga Wakil Ketua Badan Anggaran, Nurdin, menyebutkan hasil pembahasan bersama antara eksekutif dan legislatif disepakati target pendapatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2012 dinaikkan sampai 40-an persen lebih. Sehingga seharusnya target pendapatan asli daerah Kabupaten Sukoharjo tahun 2012 yang disepakati sesuai target optimal adalah Rp.174.499.724.000,00 namun dalam Ringkasan APBD tahun 2012 PAD yang disepakati hanya senilai Rp.154.067.833.000,00. Dengan demikian, terlihat selisih target optimal yang bisa dicapai dengan PAD yang disepakati dengan prosentase senjangan cukup besar sekitar 40% senilai Rp.20.431.891.000,00. Dari hal tersebut diketahui bahwa penyusun anggaran mengecilkan target anggaran dari kemampuan maksimal agar target tersebut mudah dicapai, yang sering disebut dengan senjangan anggaran.

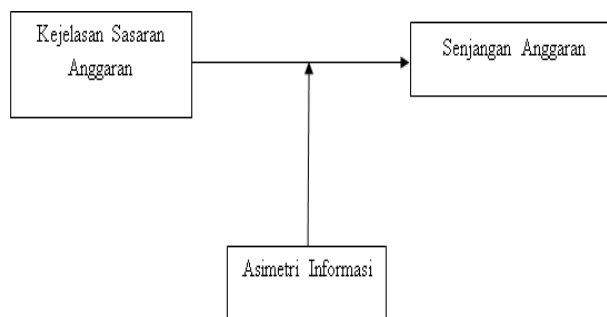
Fenomena senjangan anggaran pada sektor publik seharusnya dijadikan perhatian lebih karena sistem penganggaran memiliki beberapa karakteristik, salah satu karakteristik anggaran adalah kejelasan sasaran anggaran. Kenis (1979) dalam Suhartono dan Solichin (2006) juga mengatakan kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian anggaran tersebut. Sasaran

anggaran pada instansi pemerintah daerah tercakup dalam Rencana Strategik Daerah (Renstrada) dan Program Pembangunan Daerah (Propeda). Sehingga setelah mengetahui sasaran anggaran yang jelas, senjangan anggaran dapat diminimalisir.

Penelitian mengenai hubungan kejelasan sasaran anggaran dengan senjangan anggaran dalam Suhartono dan Solichin (2006) menyatakan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran pada instansi pemerintah daerah. Sedangkan penelitian mengenai hubungan kejelasan sasaran anggaran dengan senjangan anggaran lainnya dilakukan oleh Agusti (2013) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran juga berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Dengan kata lain, dengan adanya kejelasan sasaran anggaran akan mengurangi terjadinya senjangan anggaran.

Penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran telah banyak dilakukan. Afiani dan Syafruddin (2011) menyatakan bahwa asimetri informasi yang tinggi akan menimbulkan senjangan anggaran yang tinggi juga. Sedangkan pengaruh asimetri informasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran yang diteliti Falikhatun (2007) membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap hubungan partisipasi dengan senjangan anggaran. Riansah (2013) menyimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi senjangan anggaran. Atas dasar tidak konsistennya hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya dan adanya masalah fenomena senjangan anggaran pendapatan yang terjadi di Kabupaten Sukoharjo maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kejelasan sasaran anggaran memberikan kepastian kepada pelaksana anggaran untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan selama melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Suhartono dan Solichin, 2006). Sedangkan ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan kebingungan, tekanan dan ketidakpuasan dalam bekerja. Adanya sasaran anggaran yang jelas, penyusun anggaran maupun pelaksana anggaran akan memiliki informasi yang cukup mengenai sasaran-sasaran anggaran yang akan dicapai daripada tidak adanya kejelasan sasaran anggaran. Sehingga kejelasan sasaran anggaran akan berpengaruh terhadap penurunan senjangan anggaran. Hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan senjangan anggaran dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1 : Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh negatif terhadap Senjangan Anggaran pada SKPD Kabupaten Sukoharjo.

Sebelum kita melakukan penyusunan anggaran kita perlu membuat suatu sasaran anggaran yang jelas sesuai dengan target optimal yang dapat dicapai setelah diperoleh informasi yang jelas. Anggaran yang direncanakan seharusnya sesuai dengan kinerja yang diharapkan sehingga mempermudah penyusunan anggaran untuk mencapai sasaran anggaran yang ditetapkan. Keadaan seperti itu akan terjadi jika penyusun anggaran dan pelaksana anggaran jujur mengungkapkan informasi privatnya yang akan berimplikasi pada kejelasan untuk bertanggungjawab atas tugasnya. Proses penyusunan anggaran yang

melibatkan berbagai pihak dengan sasaran anggaran yang sudah jelas dan tidak ada informasi yang disembunyikan memudahkan para penyusun anggaran menetapkan target anggaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, semakin jujur pengungkapan informasi yang dimiliki oleh individu dalam penyusunan anggaran maka akan semakin jelas sasaran anggaran yang ingin dicapai sehingga mengurangi senjangan anggaran pada pemerintah daerah. Interaksi antara kejelasan sasaran anggaran dan asimetri informasi dengan senjangan anggaran dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H2 : Kejelasan Sasaran Anggaran yang tinggi berpengaruh positif terhadap Senjangan Anggaran pada Asimetri Informasi yang tinggi, dan berpengaruh negatif saat Asimetri Informasi yang rendah di SKPD Kabupaten Sukoharjo.

METODE

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat struktural yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dan pelaksana anggaran di empat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sukoharjo yaitu Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Sekretariat Daerah, dan Rumah Sakit Umum Kabupaten Sukoharjo. Sampel penelitian ini adalah pejabat di lingkungan Kabupaten Sukoharjo, namun menggunakan kriteria antara lain pejabat SKPD yang terlibat langsung dalam proses penyusunan anggaran, pejabat SKPD yang memiliki jabatan minimal sebagai kepala seksi, dan pejabat SKPD yang berpengalaman menyusun anggaran lebih dari satu tahun.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Senjangan Anggaran

Kesenjangan anggaran adalah selisih antara jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dan jumlah estimasi terbaiknya yang diciptakan supaya bawahan lebih mudah

mencapai target anggaran. Indikator pengukuran variabel senjangan anggaran antara lain standar anggaran, tuntutan anggaran, dan sasaran anggaran.

Variabel Independen

Kejelasan Sasaran Anggaran

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian anggaran tersebut. Variabel kejelasan sasaran diukur dengan tujuh indikator yang diperlukan yaitu tujuan, membuat secara terperinci tujuan umum tugas-tugas yang harus dikerjakan. Kinerja, menetapkan kinerja dalam bentuk pertanyaan yang diukur. Standar, menetapkan standar atau target yang ingin dicapai. Jangka Waktu, menetapkan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan. Sasaran Prioritas, menetapkan sasaran yang prioritas. Tingkat Kesulitan, menetapkan sasaran berdasarkan tingkat kesulitan dan pentingnya. Koordinasi, menetapkan kebutuhan koordinasi.

Variabel Moderating

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan lebih daripada pihak yang lainnya. Asimetri informasi diukur dengan beberapa faktor, yaitu informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan, hubungan input-output yang ada dalam operasi internal, kinerja potensial, teknis pekerjaan, mampu menilai dampak potensial, dan pencapaian bidang kegiatan

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan menggunakan kuesioner, yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kuesioner diberikan kepada pejabat penyusun anggaran di SKPD Kabupaten Sukoharjo. Penyebaran kuesioner dimaksudkan

untuk mendapatkan data umum mengenai pejabat struktural yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran, dan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai variabel moderating di empat Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sukoharjo. Kuesioner yang disebar sebanyak 70 eksemplar, data yang kembali dan dapat diolah sebanyak 57 kuesioner.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan beberapa instrumen pertanyaan. Variabel senjangan anggaran dalam penelitian ini menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Dunk (1993). Jumlah item pertanyaan adalah 6 dengan skala Likert 1 (STS) sampai 5 (SS). Untuk variabel kejelasan sasaran anggaran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pertanyaan yang telah digunakan oleh Putra (2001). Variabel kejelasan sasaran anggaran diukur menggunakan 7 pertanyaan

dengan skala Likert 1 (STS) sampai 5 (SS). Sedangkan variabel asimetri informasi diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dunk (1993). Jumlah item pertanyaan adalah 6 dengan skala Likert 1 (STS) sampai 5 (SS).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS V.21. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinearitas. Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi klasik atau tidak. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kejelasan sasaran anggaran	57	18,00	35,00	28,3860	3,74526
Asimetri informasi	57	6,00	29,00	18,8596	5,07247
Senjangan anggaran	57	15,00	24,00	20,0877	2,11526
Valid N (listwise)		57			

Sumber: Data primer yang diolah, 2014.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel 57 kuesioner, dapat diperoleh hasil untuk kejelasan sasaran anggaran (X1), jawaban nilai minimum responden sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 35, sehingga diperoleh skor jawaban rata-rata (mean) 28,3860. Variabel pengetahuan dan pemahaman tentang asimetri informasi (X2), jawaban nilai minimum responden sebesar

6 dan nilai maksimum sebesar 29, sehingga diperoleh skor jawaban rata-rata (mean) 18,8596. Variabel senjangan anggaran (Y), jawaban nilai minimum responden sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 24, sehingga diperoleh skor jawaban rata-rata (mean) sebesar 20,0877.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Pada uji

normalitas menggunakan grafik P-Plot dan Histogram menunjukkan penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Uji Multikolinieritas menunjukan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 (kejelasan sasaran anggaran (1,007), dan asimetri informasi

(1,007)). Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Pada analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 7,760 + 0,421(X1) + 0,503(X2) - 0,017(X3)$. Pada pengujian hipotesis dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan. Berikut adalah hasil uji parsial (uji statistik t) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7,760	6,797		1,142	,259
Kejelasan sasaran anggaran (X1)	,421	,229	,746	1,843	,071
Asimetri informasi (X2)	,503	,359	1,206	1,402	,167
Perkalian X1 dengan X2 (X3)	-,017	,012	-1,376	-1,419	,162

a. Dependent Variable: Senjangan anggaran

Sumber: Data primer yang diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran memberikan nilai koefisien sebesar 0,421 dengan probabilitas signifikansi 0,071 yang berarti lebih tinggi dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suhartono dan Solichin (2006) dan Agusti (2013) yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran, artinya semakin tinggi kejelasan sasaran anggaran maka semakin menurunkan terjadinya senjangan anggaran.

Variabel perkalian antara X_1 dengan X_2 yang merupakan interaksi antara kejelasan sasaran anggaran dengan asimetri informasi

mempunyai tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,162. Hal ini menunjukkan signifikansi untuk moderasi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti menerima H_0 dan menolak H_2 . Interaksi kejelasan sasaran anggaran dengan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Agusti (2013) yang menyatakan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh dan memoderasi terhadap hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan senjangan anggaran. Penelitian Falikhatun (2007) juga menyatakan bahwa informasi asimetri merupakan variabel pemoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap *Budgetary Slack*. Sedangkan untuk uji simultan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1 Regression	19,124	3	6,375	1,460	,236 ^b
Residual	231,437	53	4,367		
Total	250,561	56			

a. Dependent Variable: Senjangan anggaran

b. Predictors: (Constant), Perkalian X1 dengan X2, Kejelasan sasaran anggaran, Asimetri informasi

Sumber: Data primer yang diolah, 2014.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,460 dengan tingkat signifikansi 0,236. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran, asimetri informasi, dan interaksi antara kejelasan sasaran anggaran dengan asimetri informasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Koefisien Determinasi

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,276 ^a	,076	,024	2,08967

a. Predictors: (Constant), Moderasi, Kejelasan sasaran anggaran, Asimetri informasi

Sumber: Data primer yang diolah, 2014.

Tabel 4. menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,203 yang berarti bahwa hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan senjangan anggaran mempunyai hubungan yang tidak cukup kuat yaitu sebesar 20,3%. Dikatakan tidak cukup kuat karena angka tersebut di bawah 0,5 atau di bawah 50%. Sedangkan hasil adjusted R square sebesar 0,024. Hal ini berarti bahwa 2,4% variasi senjangan anggaran dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu, asimetri informasi, dan interaksi antara kejelasan sasaran anggaran dengan asimetri informasi. Sisanya 97,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama pada penelitian ini **ditolak** karena tingkat nilai signifikansi > 0,05.

Sehingga kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap timbulnya senjangan anggaran yang artinya bahwa semakin tinggi atau rendah kejelasan sasaran anggaran, maka tidak berpengaruh terhadap terjadinya senjangan anggaran. Hipotesis kedua pada penelitian ini juga **ditolak** karena tingkat nilai signifikansi > 0,05. Disimpulkan bahwa interaksi antara kejelasan sasaran anggaran dengan asimetri informasi tidak berpengaruh secara individual terhadap senjangan anggaran, dan variabel asimetri informasi bukan merupakan variabel moderating

Hasil yang tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya disebabkan oleh beberapa faktor-faktor. Faktor yang paling besar adalah kemungkinan terjadinya asimetri informasi di lingkungan pemerintahan sangat kecil, dikarenakan dalam anggaran sektor publik seperti di pemerintah daerah sudah terdapat peraturan yang tegas dan jelas tentang tugas pokok dan fungsi dari setiap aparat termasuk aturan yang terkait dengan informasi yang dimiliki oleh bawahan yang harus dilaporkan kepada atasannya sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya mengenai kondisi anggaran. Anggaran belum digunakan sebagai alat penilaian prestasi, pengendalian, dan penghargaan tidak didasarkan pada prestasi anggaran, sedangkan upaya menciptakan senjangan anggaran adalah didorong oleh keinginan mendapatkan prestasi yang baik, karena anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan, koordinasi, dan komunikasi dalam lingkungan pemerintahan (Riansah, 2013).

Fenomena pada penelitian ini terjadi perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya atau tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya disebabkan oleh beberapa hal.

Ketidakkonsistenan penelitian ini mungkin terjadi kesalahan yang berada pada responden ataupun peneliti sendiri. Kemungkinan yang pertama responden kurang mengerti dengan maksud setiap pertanyaan pada kuesioner penelitian ini sehingga menjawab setiap pertanyaan tidak sungguh-sungguh dengan keadaan yang sebenarnya, atau kemungkinan yang kedua kurangnya generalisasi sampel yang dipilih peneliti dan kurangnya kontribusi peneliti untuk menjelaskan maksud setiap item pertanyaan. Namun, karena keterbatasan peneliti yang tidak memungkinkan untuk menjelaskan setiap item pertanyaan kepada responden. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tetap dipublikasikan kepada publik sebagai bentuk kontribusi peneliti terhadap dunia pendidikan dan penelitian ilmiah.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan variabel Kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap timbulnya senjangan anggaran dalam penyusunan anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sukoharjo. Interaksi antara asimetri informasi dengan kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap timbulnya senjangan anggaran, dan asimetri informasi bukan sebagai variabel moderasi. Artinya kemungkinan terjadinya asimetri informasi di SKPD Kabupaten Sukoharjo sangat kecil, sehingga asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kejelasan sasaran anggaran dan senjangan anggaran.

SKPD di lingkungan Kabupaten Sukoharjo harus dapat mempertahankan atau bahkan harus meningkatkan transparansi dalam proses penyusunan anggaran agar tidak terjadi senjangan anggaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Artikel ini disusun dalam rangka memenuhi syarat

untuk mencapai gelar Sarjana. Penulisan artikel dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih untuk Bapak dan Ibu serta keluarga saya yang selalu memberikan doa, dosen pembimbing Amir Mahmud, S.Pd.,M.Si., Dosen wali ibu Linda Agustina, S.E., M.Si. yang selalu memberikan arahan selama menempuh ilmu dan seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi 2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukriy. 2012. <http://syukriy.wordpress.com/2012/10/16/variabel-anggaran-pendapatan-daerah/>. (Diunduh tanggal 11 Desember 2013, jam 17.00)
- Afiani, Dina dan, Syafruddin. 2011. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran pada Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Semarang)". Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Agusti, Restu. 2013. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Dimoderasi Oleh Variabel Komitmen Organisasi dan Informasi Asimetri". Jurnal Akuntansi. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. "Management Control System". Salemba Empat, Jakarta.
- Dunk, Alan S. 1993. The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review*, page 400-410.
- Falikhatus. 2007. "Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, dan Group Cohesiveness dalam Hubungan antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack". Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Indrawati, Tutut. 2011. <http://TututIndrawati/JIBI/SOLOPOS/PAD> Sukoharjo ditarget naik 40%. SOLOPOSFM Radio berita di Solo - Jendela Informasi Terkini. (Diunduh tanggal 11 Desember 2013, jam 17.05)
- Puspaningsih, Abriyani. 2003. "Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer: Role Ambiguity sebagai Variabel Antara". JAAI Volume 7 No. 2, Desember 2003, Universitas Islam Indonesia.
- Putra, Deki. 2008. "Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang)". Skripsi. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Riansah, Lira Azhimatinnur. 2013. "Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi dan Kecukupan Anggaran sebagai Variabel Moderating (Studi di Instansi Pemerintah Daerah Kota Sukabumi)". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Suhartono, Erhmann dan, Mochammad Solichin. 2006. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi". Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang 23 -26 Agustus 2006.